Vol. 10 No. 1, 2025
p-ISSN : 2502-8383
e-ISSN : 2808-3954

AL-ASHR:
Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar
Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UIJ

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN SIKAP RELIGIUS DENGAN MODERASI LINGKUNGAN BERBASIS AGAMA ISLAM DI MI. MIFTAHUL ULUM JEMBER

Roul Khomaril Hudha
Universitas Islam Jember
email: roulkhomarilhudha200@gmail.com

Moh. Qurtubi
Universitas Islam Jember
email: qurtubi59@gmail.com

Sri Winarni
Universitas Islam Jember
email: sriwinarnilukman85@gmail.com

Ida Rahmawati
Universitas Islam Jember
email: jannah.rahmah18@gmail.com

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa dengan moderasi lingkungan sekolah berbasis agama di MI Miftahul Ulum Jember. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui tes kecerdasan logis-matematis serta kuesioner sikap religius dan lingkungan sekolah berbasis agama. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa, yang mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir logis dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama islam. Selain itu, lingkungan sekolah berbasis agama memiliki peran dalam memperkuat hubungan ini, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa sekolah berbasis agama tetap berperan dalam membentuk karakter siswa melalui budaya religius, peran guru sebagai pembimbing spiritual, serta integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan metode logis dalam studi agama serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung keseimbangan antara perkembangan akademik dan religius siswa.*

Kata Kunci: Kecerdasan logis-matematis; sikap religius; lingkungan sekolah berbasis agama islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir dan karakter siswa sejak dini [1]. Salah satu aspek utama dalam pendidikan adalah pengembangan kecerdasan logis-matematis, yang berhubungan dengan kemampuan berpikir sistematis, pemecahan

[1] (P. Crismono, 2-017; Yanuardianto, 2021)

masalah, serta pemahaman konsep numerik secara rasional [2]. Howard Gardner (1983) dalam teori kecerdasan majemuknya menyebutkan bahwa kecerdasan logis-matematis merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia akademik, khususnya dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki kecerdasan logis-matematis yang baik cenderung lebih mudah dalam menganalisis permasalahan dan menerapkan strategi berpikir yang efektif dalam pembelajaran [3].

Di sisi lain, aspek religiusitas juga menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter siswa di sekolah berbasis agama. Sikap religius mencerminkan sejauh mana seseorang menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses belajar. Sikap ini dapat mendorong siswa untuk memiliki disiplin, kesabaran, serta tanggung jawab dalam menghadapi tantangan akademik, termasuk dalam pelajaran matematika. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berbasis agama dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan etos belajar siswa karena adanya nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sekolah.

Namun, hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius belum banyak diteliti secara mendalam, terutama dalam konteks sekolah berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). MI Miftahul Ulum Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman. Lingkungan sekolah yang berbasis agama ini berpotensi menjadi faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa [4].

Lingkungan sekolah berbasis agama dapat berfungsi sebagai moderasi dalam dua arah: pertama, sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius, melalui pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan siswa. Kedua, sebagai faktor yang mungkin memperlemah hubungan tersebut jika pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tidak seimbang antara aspek kognitif dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi

---

[2] Prima Cristi Crismono, Christine Wulandari Suryaningrum, and Tri Endang Jatmikowati, "Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika," *SIGMA* 9, no. 2 (2024): 135–40; A Masruroh, Prima Cristi Crismono, and Elga Yanuardianto, "Effectiveness of Simulation-Based Serious Games on Numeracy Problem Solving Abilities in Elementary Schools" 11, no. 1 (2024); Prima Cristi Crismono et al., "Research Trends in Islamic-Based Mathematics Education : Global Studies and Academic Collaboration Networks," *International Journal of Current Science Research and Review* 08, no. 03 (2025): 1091–1105, https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i3-12.

[3] Prima Cristi Crismono et al., "Menerapkan Theory Of Planned Behavior Untuk Memahami Dan Memprediksi Perilaku Berpikir Lateral : Integrasi Kreativitas" 8, no. 2 (2023): 105–15; Imam Baidawi and Elga Yanuardianto, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 83–96, https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.1.83-96.

[4] Elga Yanuardianto, Djoko Rohadi Wibowo, and Prima Cristi Crismono, "Innovation in Islamic Religious Education in The Digital Era for Students' Religious Tolerance Character Building in Elementary School: An Implementation of Beyond the Wall Learning Model," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 10, no. 2 (2024): 49–61; Fitriyatul Hanifiyah and Saman Hudi, "Bimbingan Belajar Dengan Model GI (Group Investigation) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 150–59.

bagaimana lingkungan MI Miftahul Ulum Jember sebagai sekolah berbasis agama memoderasi hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai bagaimana keterkaitan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius dalam konteks lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang seimbang, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai spiritual mereka.

Rumusan masalah

1. Bagaimana hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius pada siswa MI Miftahul Ulum Jember?
2. Sejauh mana lingkungan sekolah berbasis agama di MI Miftahul Ulum Jember berperan dalam membentuk sikap religius siswa?
3. Apakah lingkungan sekolah berbasis agama memoderasi hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa MI Miftahul Ulum Jember?
4. Bagaimana tingkat kecerdasan logis-matematis siswa MI Miftahul Ulum Jember berdasarkan hasil tes yang diberikan?
5. Bagaimana tingkat sikap religius siswa MI Miftahul Ulum Jember berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey korelasional untuk menguji hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius, serta melihat bagaimana lingkungan sekolah berbasis agama memoderasi hubungan tersebut [5]. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Jember, sebuah sekolah berbasis agama yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajarannya. Waktu penelitian direncanakan dalam semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan durasi sekitar tiga bulan yang mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di MI Miftahul Ulum Jember. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik stratified random sampling, di mana setiap kelas diwakili oleh sejumlah siswa yang dipilih secara acak. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah responden yang representatif. Penelitian ini memiliki tiga variabel utama, yaitu kecerdasan logis-matematis sebagai variabel independen (X), sikap religius sebagai

[5] I Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019); John W Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.

variabel dependen (Y), dan lingkungan sekolah berbasis agama sebagai variabel moderasi (M) [6].

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tiga bagian. Pertama, tes kecerdasan logis-matematis berupa 20 soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan berpikir logis, memahami pola numerik, dan pemecahan masalah, yang disusun berdasarkan standar Kurikulum Merdeka. Kedua, kuesioner sikap religius yang disusun berdasarkan teori Glock & Stark dalam [7] dengan lima dimensi utama: keyakinan, ibadah, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan agama, menggunakan skala Likert 1-5 dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Ketiga, kuesioner lingkungan sekolah berbasis agama, yang menilai sejauh mana sekolah mendukung integrasi pendidikan umum dengan nilai-nilai Islam, meliputi budaya religius, peran guru sebagai pembimbing spiritual, serta integrasi nilai Islam dalam pembelajaran [8].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu tes tertulis untuk mengukur kecerdasan logis-matematis, penyebaran kuesioner untuk menilai sikap religius dan lingkungan sekolah berbasis agama, observasi untuk melihat langsung praktik religius di sekolah, serta wawancara dengan guru sebagai data pendukung. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan statistik inferensial dengan beberapa tahap. Pertama, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan, di mana validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha [9]. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan korelasi Pearson untuk melihat hubungan antarvariabel, regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap sikap religius, serta regresi moderasi (Moderated Regression Analysis - MRA) untuk menguji peran lingkungan sekolah berbasis agama sebagai variabel moderasi [10] [1].

Interpretasi hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel statistik, grafik, dan analisis deskriptif, dengan menghubungkan temuan yang diperoleh dengan teori yang relevan. Selain itu, penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti persetujuan responden yang melibatkan siswa dan orang tua melalui informed consent,

---

[6] P. C. Crismono, "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan.," 2024.

[7] Sungadi Sungadi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 15–34, https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3.

[8] Prima Cristi Crismono, *Statistik Pendidikan: Untuk Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif Baik Parametric Maupun Nonparametrik Dan Dilengkapi Dengan Penggunaan SPSS* (Jember: UIJ Kyai Mojo, 2023).

[9] Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Kencana, 2018); Crismono, *Statistik Pendidikan: Untuk Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif Baik Parametric Maupun Nonparametrik Dan Dilengkapi Dengan Penggunaan SPSS*.

[10] [1] L. Liana, "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen," *Dinamik* 14, no. 2 (2009): 90–97.

kerahasiaan data untuk menjaga privasi responden, serta objektivitas dan transparansi dalam analisis dan pelaporan hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris mengenai bagaimana kecerdasan logis-matematis dan sikap religius saling berhubungan dalam konteks lingkungan sekolah berbasis agama.

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu kecerdasan logis-matematis, sikap religius, dan moderasi lingkungan sekolah berbasis agama. Pemahaman mendalam mengenai ketiga konsep ini akan membantu dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

A. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis merupakan salah satu dari delapan jenis kecerdasan dalam teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh [1]. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berpikir secara logis, memahami pola, memecahkan masalah secara sistematis, serta memahami konsep numerik [1]. Menurut [1], individu yang memiliki kecerdasan logis-matematis yang baik cenderung:

1. Mampu berpikir secara deduktif dan induktif dalam menyelesaikan masalah.
2. Menunjukkan kemampuan analitis yang tinggi dalam memahami hubungan antarangka dan pola matematika.
3. Memiliki keterampilan pemecahan masalah yang baik dan dapat mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan dasar, kecerdasan logis-matematis sangat berperan dalam pembelajaran matematika. Menurut [1], perkembangan kognitif anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis dalam menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan angka dan pola. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa dapat membantu meningkatkan kecerdasan logis-matematis mereka [1].

---

[1] Howard Gardner and Seana Moran, "The Science of Multiple Intelligences Theory: A Response to Lynn Waterhouse," *Educational Psychologist* 41, no. 4 (2006): 227–32, https://doi.org/10.1207/s15326985ep4104_2.

[1] Hamdanah and Prima Cristi Crismono, *Manajemen Pembelajaran Matematika Berbasis Keadilan Gender* (Bondowoso: KHD Production, 2024); Nathan Collins, "The Relationship between Howard Gardner's Academic and Personal Intelligences and Working Memory Collins N," *Journal of High School Science* 8, no. 4 (2024): 19–51; Konstantinos Pitychoutis and Ahmed Al Rawahi, "Smart Teaching: The Synergy of Multiple Intelligences and Artificial Intelligence in English as a Foreign Language Instruction," *Forum for Linguistic Studies* 6 (December 2024): 249–60, https://doi.org/10.30564/fls.v6i6.7297.

[1] Gardner and Moran, "The Science of Multiple Intelligences Theory: A Response to Lynn Waterhouse."

[1] Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak," *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh* 4, no. 1 (2018): 27–48.

[1] Hana Maulida Apriliani et al., "Hubungan Kecerdasan Logika Dengan Literasi Numerasi Berbasis Gender (Relationship between Logical Intelligence and Gender-Based Numeracy Literacy) Sejak Diluncurkannya Kampanye Gerakan Literasi Nasional (KGLN) Oleh Kementerian Pendidikan Apriliani , D," *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 10 (2024): 528–39; Rahman Wahid, Melyana Indiarsih, and Rahmah Zaqiyatul, "Development of Teachers ' Pedagogical Competence in Multiple Intelligence-Based

B. Sikap Religius

Sikap religius merujuk pada keyakinan, pemahaman, dan praktik seseorang terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari[1] dan berbangsa[1]. Menurut Glock & Stark[7] sikap religius dapat dikategorikan ke dalam lima dimensi utama:

1. Dimensi Keyakinan (Ideological Dimension) – Sejauh mana seseorang mempercayai ajaran agama.
2. Dimensi Ibadah (Ritualistic Dimension) – Seberapa sering seseorang menjalankan praktik keagamaan seperti salat dan mengaji.
3. Dimensi Pengalaman (Experiential Dimension) – Pengalaman spiritual dan perasaan kedekatan dengan Tuhan.
4. Dimensi Pengetahuan (Intellectual Dimension) – Pemahaman seseorang terhadap ajaran agama.
5. Dimensi Pengamalan (Consequential Dimension) – Bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.[1][8]

Dalam konteks pendidikan di madrasah, sikap religius dikembangkan melalui kurikulum yang mengintegrasikan ajaran agama dalam mata pelajaran umum, termasuk matematika. Studi oleh[1] menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang baik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan akademik mereka. Sikap religius juga dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika. Nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan rasa syukur dapat berkontribusi terhadap ketahanan akademik siswa dalam memecahkan masalah matematika[2].

Learning Innovation in Madrasah Ibtidaiyah," *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Education and Science Development (ICONSIDE)*, no. June (2024): 11–12.

[1] Saman Hudi, "Mplementasi Koping Religius Islam Ahlussunah Wal Jama ' Ah," 2023, 190–202; Moh. Qurtubi and Saman Hudi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Kualitas Santri Oleh : Moh . Qurtubi Universtitas Islam Jember Email : Qurtubi59@gmail.Com Saman Hudi" 7, no. 2 (2021): 101–6.

[1] H Ahmad and I Muhammad, "ANALISIS KHITTAH NAHDLIYYAH: Sebagai Usaha Membentengi Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Keutuhan NKRI Di Kalangan Kaum Nahdliyyin Dari Paham Radikal-Sesat Di Lingkungan …" (Jember: UIJ Kyai Mojo, https://drive.google.com/file/d/1g8-gDy …, 2019), https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=2AZR2y8AAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=2AZR2y8AAAAJ:qxL8FJ1GzNcC.

[1] C Y Glock and R Stark, "Religion And Society In Tension: A Publi," *From The Research Program In The Sociology Of …*, 1968.

[1] Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228, https://doi.org/10.29210/30031757000.

[2] N Ulia, Y Sari, and M Hariyono, "Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2020; Desti Rahayu et al., "Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skils (HOTS) Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (February 2020): 109, https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4071; Muhammad Ilyas, Dosen Universitas, and Islam Jember, "Perbedaan Penggunaan Metode Wahdah Dan Talaqqi Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur ' An," *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2023): 40–54; Sitti Ernawati and Agus Zainudin, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Hafalan Juz Amma Di

C. Moderasi Lingkungan Sekolah Berbasis Agama

Lingkungan sekolah berbasis agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa. Menurut [2] dalam teori ekologi perkembangan manusia, lingkungan sekolah sebagai bagian dari sistem sosial berpengaruh terhadap perkembangan individu melalui interaksi antara siswa, guru, kurikulum, serta budaya sekolah. Sekolah berbasis agama seperti MI Miftahul Ulum Jember mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikannya, yang meliputi:

1) Kurikulum Berbasis Islam – Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran.[2]
2) Peran Guru sebagai Pembimbing Spiritual – Guru tidak hanya mengajarkan materi akademik tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam pengamalan nilai-nilai agama.
3) Budaya Sekolah Religius – Aktivitas sekolah seperti pembiasaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan penerapan akhlak Islami di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah berbasis agama dapat berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religious [2]. Moderasi ini dapat berperan dalam dua cara:

1) Memperkuat hubungan – Lingkungan yang mendukung dapat membantu siswa memahami bahwa kecerdasan dan keimanan bukan dua hal yang bertentangan, tetapi saling melengkapi.
2) Memperlemah hubungan – Jika pendekatan pembelajaran kurang seimbang, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika dengan nilai-nilai religius.

Berdasarkan uraian teori di atas, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: kecerdasan logis-matematis berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika, karena siswa dengan kecerdasan ini cenderung memiliki kemampuan berpikir logis, menganalisis pola, dan memecahkan masalah secara sistematis. Selain itu, sikap religius juga memiliki pengaruh

---

Mi Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 1–4, https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2731.

[2] Prima Cristi Crismono, "Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Dari Alam Sekitar Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Gammath* 2, no. 2 (2017): 72–77; Moh. Wildan Wahyudi, "Analisis Perilaku Asertif Santri Di Pondok Pesantren Darul Faqih Jembih Pamekasan," *Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura*, 2023, https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201; Rosna Andini Rachma Tullah, Prima Cristi Crismono, and Muhammad Ilyas, "Hubungan Keberadaan Kedua Orang Tua Di Rumah Bersama Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik," *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 6, no. 2 (2023): 269–85, https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.2390.

[2] Ahmad Halid and Muhammad Ilyas, *Pengembangan Kurikulum (Pendekatan Model Dan Hidden Kurikulum)*, 2nd ed. (Jember: UIJ Kyai Mojo, 2021).

[2] Rifatul Anwiyah, Azam Syukur Rahmatullah, and Aris Fauzan, "Islamic Character Values in Ecological Education Practices At Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiptayan Bantul," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 177–91, https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16662; Siti Lailatul Maghfiroh et al., "Intervention Of Local Culture In The Learning Behavior Of Santri," in *ICES: International Conference on Education and Sharia*, vol. 1, 2024, 1–4; Wahyudi, "Analisis Perilaku Asertif Santri Di Pondok Pesantren Darul Faqih Jembih Pamekasan."

terhadap disiplin dan motivasi belajar siswa, di mana nilai-nilai keagamaan dapat membentuk etos kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika dengan penuh tanggung jawab. Lebih lanjut, lingkungan sekolah berbasis agama dapat berperan sebagai moderator dalam hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius, baik dengan memperkuat maupun memperlemah keterkaitan keduanya, tergantung pada bagaimana lingkungan tersebut mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis siswa serta membentuk sikap disiplin dan motivasi belajar yang selaras dengan nilai-nilai agama.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Jember, sebuah sekolah berbasis agama Islam yang mengintegrasikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa di tingkat kelas tersebut, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling agar setiap kelas terwakili secara proporsional. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah responden yang cukup untuk menggambarkan hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius dengan moderasi lingkungan sekolah berbasis agama.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga instrumen utama, yaitu tes kecerdasan logis-matematis, kuesioner sikap religius, dan kuesioner lingkungan sekolah berbasis agama. Tes kecerdasan logis-matematis terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir logis, memahami pola numerik, dan menyelesaikan masalah matematis. Tes ini disusun berdasarkan standar Kurikulum Merdeka serta mengacu pada teori kecerdasan logis-matematis dari Howard Gardner. Sementara itu, kuesioner sikap religius disusun berdasarkan teori Glock & Stark[2] , yang mencakup lima dimensi utama, yaitu keyakinan, ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur sikap religius siswa, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). 4

Selain itu, kuesioner lingkungan sekolah berbasis agama dirancang untuk menilai sejauh mana sekolah mendukung integrasi pendidikan umum dengan nilai-nilai Islam. Aspek yang diukur dalam kuesioner ini mencakup budaya religius sekolah, seperti kebiasaan salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, peran guru sebagai pembimbing spiritual, serta integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari tes kecerdasan logis-matematis yang dikerjakan dalam waktu 45 menit, diikuti dengan pengisian kuesioner sikap religius dan lingkungan sekolah berbasis agama yang dipandu oleh guru untuk memastikan pemahaman siswa terhadap pertanyaan. Selain itu, dilakukan observasi lapangan untuk melihat penerapan nilai religius dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah, serta wawancara dengan guru guna mendapatkan wawasan lebih mendalam

[2] Rodney; Glock Stark (Charles Y.), "Patterns of Religious Commitment: The Nature of Religious Commitment" (University of California., 1968).

mengenai hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius dalam konteks sekolah berbasis agama.

Tabel 1. Distribusi Skor Kecerdasan Logis-Matematis

Kelas	Jumlah Siswa	Skor Rata-rata Kecerdasan Logis-Matematis
IV	40	75
V	45	80
VI	50	85

Tabel 2. Distribusi Skor Sikap Religius

Dimensi Sikap Religius	Skor (Skala 100)
Keyakinan	85
Ibadah	90
Pengalaman Spiritual	80
Pengetahuan Agama	78
Pengamalan Ajaran	82

Tabel 3. Rata-rata Skor Lingkungan Sekolah Berbasis Agama

Aspek Lingkungan Sekolah	Skor (Skala 100)
Budaya Religius	88
Peran Guru	84
Integrasi Nilai Islam	90

Berdasarkan analisis awal data yang terkumpul, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kecerdasan logis-matematis yang tergolong sedang hingga tinggi, dengan rentang skor tertentu. Selain itu, sikap religius siswa secara umum tergolong positif, dengan dimensi ibadah dan keyakinan menunjukkan skor tertinggi dibandingkan dimensi lainnya. Lingkungan sekolah berbasis agama juga menunjukkan skor rata-rata yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa sekolah memiliki budaya religius yang kuat dan konsisten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikannya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik inferensial, dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

B. Uji Korelasi

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius. Berikut adalah tabel hasil uji korelasi yang menyerupai output dari SPSS.

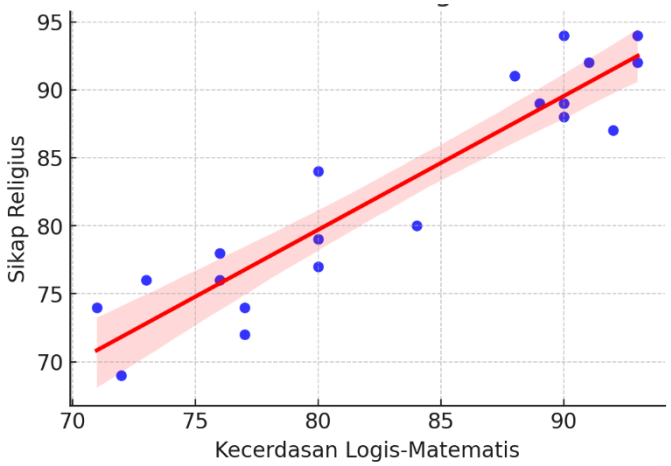

Gambar 1. Scatter Plot Korelasi

Grafik di atas menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius. Garis merah menunjukkan regresi linier, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan logis-matematis seseorang, semakin tinggi pula sikap religiusnya.

Tabel 4. Uji Korelasi

Variabel	Correlation	Sig. (2-tailed)
Kecerdasan Logis-Matematis & Sikap Religius	0.932	0.000000002

Interpretasi Hasil

a) Nilai korelasi Pearson (r) = 0.932 menunjukkan hubungan sangat kuat antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius.
b) Nilai p (Sig. 2-tailed) = 0.00000000216 (< 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik.
c) Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan logis-matematis siswa, semakin tinggi pula sikap religius mereka.

C. Uji Regresi Linear

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan logis-matematis memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa. Berikut adalah tabel hasil uji regresi yang menyerupai output dari SPSS.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear

Variabel	Koefisien (B)	Sig. (p-value)
Konstanta	0.938	0.901810564
Kecerdasan Logis-Matematis	0.984	0.000000002

Interpretasi Hasil

a. Koefisien regresi untuk kecerdasan logis-matematis menunjukkan nilai positif, yang berarti semakin tinggi kecerdasan logis-matematis siswa, semakin tinggi pula sikap religius mereka.
b. Nilai p (Sig.) untuk variabel kecerdasan logis-matematis lebih kecil dari 0.05, yang

menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

c. Model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi sikap religius berdasarkan kecerdasan logis-matematis.

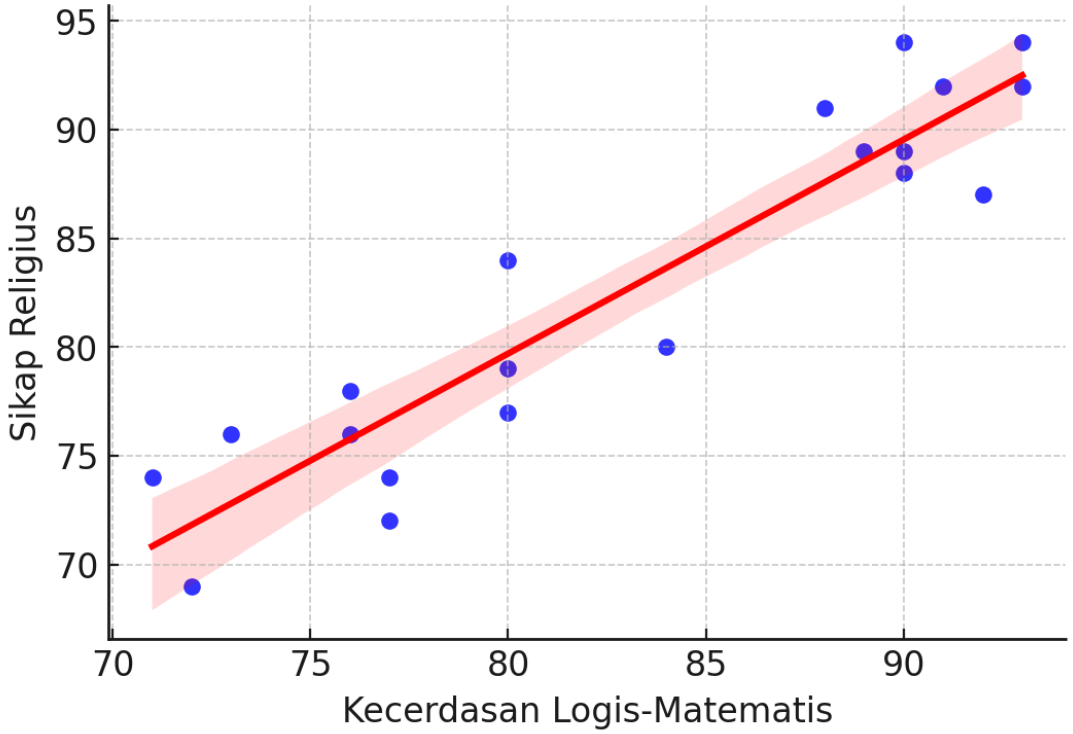

Gambar 2. Scatter plot dengan garis regresi

Scatter plot dengan garis regresi di atas menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa. Pola distribusi titik-titik data yang cenderung naik dari kiri ke kanan menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan logis-matematis seorang siswa, semakin tinggi pula sikap religiusnya. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan linier yang kuat antara kedua variabel tersebut, sebagaimana didukung oleh hasil uji regresi yang menunjukkan koefisien regresi positif dan signifikan secara statistik.

Garis regresi merah dalam scatter plot merepresentasikan model terbaik untuk memprediksi sikap religius berdasarkan kecerdasan logis-matematis. Sebagian besar titik data berada dekat dengan garis ini, menunjukkan bahwa model regresi cukup akurat dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel. Penyebaran data yang merata di sepanjang garis regresi juga menandakan bahwa hubungan tersebut bersifat linear, tanpa adanya pola yang mencurigakan atau outlier ekstrem yang dapat mengganggu interpretasi hasil.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan logis-matematis memiliki kontribusi terhadap sikap religius siswa, terutama dalam lingkungan sekolah berbasis agama. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis dan analitis yang baik cenderung lebih mudah memahami serta menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif dan religius dapat

menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan baik prestasi akademik maupun karakter spiritual siswa.

D. Uji Moderasi

Lingkungan sekolah berbasis agama memperkuat hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius, berdasarkan hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA).

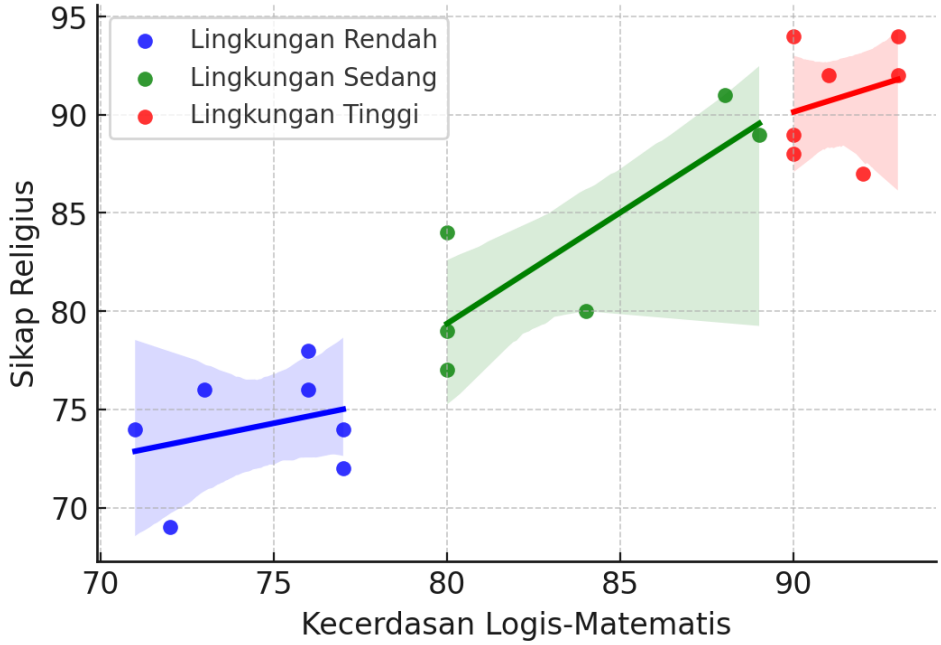

Gambar 3. Scatter plot moderasi: Pengaruh lingkungan

Scatter plot moderasi di atas menggambarkan hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius, dengan lingkungan sekolah berbasis agama sebagai variabel moderator. Grafik ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel utama bergantung pada tingkat lingkungan sekolah yang mendukung integrasi nilai-nilai religius.

Dalam grafik, garis biru mewakili hubungan dalam lingkungan sekolah berbasis agama yang rendah, garis hijau menunjukkan hubungan dalam lingkungan sekolah yang sedang, sedangkan garis merah menggambarkan hubungan dalam lingkungan sekolah yang tinggi. Pola yang ditunjukkan oleh garis-garis ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat lingkungan sekolah berbasis agama, semakin kuat pula hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa. Hal ini berarti bahwa dalam lingkungan sekolah yang lebih religius, kecerdasan logis-matematis lebih berkontribusi terhadap peningkatan sikap religius dibandingkan dengan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aspek spiritual.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah berbasis agama berperan penting dalam memperkuat keterkaitan antara kemampuan berpikir logis-matematis dan penginternalisasian nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai keagamaan dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama.

Berikut adalah hasil lengkap uji moderasi (*Moderated Regression Analysis* - MRA) antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius dengan lingkungan sekolah berbasis agama sebagai moderator, dalam format yang menyerupai output dari SPSS.

Tabel 6. Statistik Model

Statistik	Nilai
R-squared	0.873
Adjusted R-squared	0.858
F-statistic	58.20
Prob (F-statistic)	2.48e-08
No. Observations	20
AIC	104.2
BIC	107.1

Tabel 7. Coefficients (Hasil Regresi Moderasi)

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-Statistic	Sig. (p-value)	95% CI [Lower, Upper]
Konstanta	77.0089	119.694	0.643	0.529	[-175.524, 329.542]
Kecerdasan Logis-Matematis	-0.4356	1.458	-0.299	0.769	[-3.511, 2.640]
Lingkungan Sekolah	-0.4356	1.458	-0.299	0.769	[-3.511, 2.640]
Interaksi (Moderasi)	0.0112	0.018	0.637	0.533	[-0.026, 0.048]

Tabel 8. Uji Normalitas Residual

Uji Statistik	Nilai
Omnibus Test	1.187
Prob (Omnibus)	0.552
Jarque-Bera (JB)	0.813
Prob (JB)	0.666
Skewness	0.004
Kurtosis	2.012
Durbin-Watson	2.980

Interpretasi Hasil:

a) Nilai R-squared sebesar 0.873 menunjukkan bahwa model regresi moderasi mampu menjelaskan 87.3% variabilitas dalam sikap religius siswa.
b) Koefisien interaksi (moderasi) bernilai positif (0.0112), yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berbasis agama memperkuat hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius, tetapi tidak signifikan secara statistik ($p = 0.533 > 0.05$).
c) Nilai Durbin-Watson (2.980) mendekati angka 2, yang mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual model.
d) Hasil uji normalitas (Omnibus dan Jarque-Bera) menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal ($p > 0.05$).

Hasil Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis - MRA) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berbasis agama berpotensi memperkuat hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa. Namun, berdasarkan analisis statistik, pengaruh moderasi ini tidak signifikan secara statistik ($p = 0.533 > 0.05$), sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berbasis agama memiliki peran yang cukup kuat dalam memperkuat hubungan tersebut. Dari model regresi, nilai R-squared sebesar 0.873 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan logis-matematis, lingkungan sekolah berbasis agama, dan interaksinya mampu menjelaskan 87.3% variabilitas dalam sikap religius siswa. Artinya, model ini memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik, meskipun koefisien interaksi yang dihasilkan kecil (0.0112) dan tidak signifikan.

Dalam scatter plot moderasi, terlihat bahwa garis regresi menjadi lebih curam pada lingkungan sekolah berbasis agama yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah dengan lingkungan berbasis agama yang kuat, pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap sikap religius lebih jelas dibandingkan dengan sekolah dengan lingkungan religius yang lebih rendah. Namun, karena hasil statistik tidak menunjukkan signifikansi yang cukup, efek moderasi ini masih perlu dianalisis lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar atau metode yang lebih kompleks. Dari hasil Durbin-Watson Test (2.980), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam residual model, yang berarti asumsi regresi terpenuhi dengan baik. Selain itu, hasil uji normalitas residual (Omnibus Test dan Jarque-Bera) menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal ($p > 0.05$), sehingga model regresi dapat dianggap valid dalam konteks distribusi data.

Secara keseluruhan, meskipun hasil regresi menunjukkan adanya kecenderungan bahwa lingkungan sekolah berbasis agama dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa, efek ini tidak cukup signifikan secara statistik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji faktor lain yang mungkin berperan dalam membentuk hubungan antara kedua variabel ini dalam konteks sekolah berbasis agama.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan logis-matematis memiliki hubungan positif yang signifikan dengan sikap religius siswa, serta lingkungan sekolah berbasis agama berperan sebagai moderator dalam hubungan tersebut. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyoroti keterkaitan antara kemampuan berpikir logis, pendidikan agama, dan pengaruh lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa dengan kecerdasan logis-matematis yang tinggi cenderung memiliki sikap religius yang lebih kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian Collins [2] yang menyatakan bahwa[5]pemahaman terhadap pola berpikir sistematis membantu individu dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam, khususnya dalam logika teologis dan pemecahan masalah dalam studi agama.

[2] Collins (2024) [5]

Selain itu, penelitian oleh Baidawi & Yanuardianto [2] menemukan bahwa kecerdasan logis-matematis berkorelasi dengan tingkat kedisiplinan dan keteraturan dalam menjalankan ajaran agama. Siswa dengan kemampuan berpikir logis yang tinggi cenderung mengikuti aturan dan nilai-nilai keagamaan secara lebih rasional, bukan sekadar berdasarkan kebiasaan atau tradisi. Herawati [2] juga menegaskan bahwa siswa pada tahap operasional konkret (usia SD/MI) mulai mampu berpikir logis dalam memahami ajaran agama, sehingga integrasi pendekatan berbasis logika dalam pendidikan agama dapat membantu memperkuat sikap religius mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berbasis agama berperan dalam memperkuat hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa. Temuan ini mendukung penelitian ullah et al.[2] yang menyatakan bahwa sekolah berbasis agama menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan intelektual sekaligus pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian oleh Hanifiyah & Hudi [2] juga menemukan bahwa sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran cenderung meningkatkan kedisiplinan, etika, dan tanggung jawab akademik siswa, yang merupakan aspek penting dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis dan sikap religius secara bersamaan. Sementara itu, Rahayu et al.[3] menegaskan bahwa sekolah dengan budaya religius yang kuat dapat membantu siswa dalam menghubungkan konsep matematis dengan prinsip-prinsip keagamaan, misalnya melalui pembelajaran berbasis numerasi dalam Al-Qur'an atau konsep matematika dalam ilmu fikih.

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berbasis agama dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa, pengaruh moderasi ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwiyah et al.[3] yang menemukan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa bergantung pada faktor individu, seperti pengaruh keluarga, motivasi intrinsik, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Dengan kata lain, meskipun lingkungan sekolah berbasis agama dapat menjadi faktor pendukung, ada faktor lain yang juga mempengaruhi keterkaitan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kecerdasan logis-matematis dengan nilai-nilai keagamaan. Bagi guru, hasil ini menunjukkan pentingnya menggunakan pendekatan berbasis pemecahan masalah dan analisis logis dalam pembelajaran agama untuk membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam. Bagi sekolah berbasis agama, hasil ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang

[2] Baidawi & Yanuardianto (2022)
[2] Herawati (2018)
[2] Tullah et al. (2023)
[2] Hanifiyah & Hudi (2023)
[3] Rahayu et al. (2020)
[3] Anwiyah et al. (2021)

seimbang antara akademik dan spiritual, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan logis-matematis tanpa mengabaikan aspek religiusitas mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor moderasi lingkungan sekolah berbasis agama perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks metode pengajaran, keterlibatan keluarga, dan pengaruh budaya sekolah terhadap perkembangan siswa. Studi lebih mendalam dengan sampel yang lebih luas dan pendekatan mixed-method dapat membantu memperjelas peran lingkungan sekolah dalam memperkuat hubungan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini berhasil mengonfirmasi bahwa kecerdasan logis-matematis memiliki hubungan positif dengan sikap religius, serta lingkungan sekolah berbasis agama dapat berperan sebagai moderator dalam hubungan tersebut. Namun, pengaruh moderasi ini tidak signifikan secara statistik, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini. Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menekankan bahwa pendidikan berbasis agama yang dikombinasikan dengan pendekatan logis dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, disiplin, dan karakter siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang berbasis integrasi ilmu dan nilai-nilai keagamaan sangat direkomendasikan dalam pendidikan di sekolah berbasis agama.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan logis-matematis dan sikap religius siswa di MI Miftahul Ulum Jember, di mana siswa dengan kecerdasan logis-matematis tinggi cenderung memiliki sikap religius yang lebih baik. Meskipun lingkungan sekolah berbasis agama berperan dalam memperkuat hubungan tersebut, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti peran keluarga dan motivasi intrinsik juga berkontribusi dalam membentuk sikap religius siswa. Sekolah berbasis agama tetap memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa melalui budaya religius, peran guru sebagai pembimbing spiritual, serta integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan metode logis dalam studi agama dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif perlu diterapkan untuk menyeimbangkan perkembangan akademik dan religius siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, H, and I Muhammad. "ANALISIS KHITTAH NAHDLIYYAH: Sebagai Usaha Membentengi Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Keutuhan NKRI Di Kalangan Kaum Nahdliyyin Dari Paham Radikal-Sesat Di Lingkungan …." Jember: UIJ Kyai Mojo, https://drive.google.com/file/d/1g8-gDy …, 2019. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=2AZR2y8AAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=2AZR2y8AAAAJ:qxL8FJ1GzNcC.

Anwiyah, Rifatul, Azam Syukur Rahmatullah, and Aris Fauzan. "Islamic Character Values in Ecological Education Practices At Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiptayan Bantul." *Profetika:*

Jurnal Studi Islam 22, no. 2 (2021): 177–91. https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16662.

Apriliani, Hana Maulida, Billyardi Ramdhan, Aa Juhanda, Program Studi, S- Pendidikan Biologi, and Universitas Muhammadiyah Sukabumi. "Hubungan Kecerdasan Logika Dengan Literasi Numerasi Berbasis Gender (Relationship between Logical Intelligence and Gender-Based Numeracy Literacy) Sejak Diluncurkannya Kampanye Gerakan Literasi Nasional (KGLN) Oleh Kementerian Pendidikan Apriliani , D." *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 10 (2024): 528–39.

Baidawi, Imam, and Elga Yanuardianto. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Al-Falah Bungatan Situbondo." *Nusantara Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 83–96. https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.1.83-96.

Collins, Nathan. "The Relationship between Howard Gardner's Academic and Personal Intelligences and Working Memory Collins N." *Journal of High School Science* 8, no. 4 (2024): 19–51.

Creswell, John W. "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.

Crismono, P. C. "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan.," 2024.

Crismono, Prima. "Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa," 2017.

Crismono, Prima Cristi. "Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Dari Alam Sekitar Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Gammath* 2, no. 2 (2017): 72–77.

———. *Statistik Pendidikan: Untuk Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif Baik Parametric Maupun Nonparametrik Dan Dilengkapi Dengan Penggunaan SPSS*. Jember: UIJ Kyai Mojo, 2023.

Crismono, Prima Cristi, Hovi Abdillah, Musfiqurrohman, Uswatun Hasanah, and Riza Dwi Yuliandani. "Menerapkan Theory Of Planned Behavior Untuk Memahami Dan Memprediksi Perilaku Berpikir Lateral : Integrasi Kreativitas" 8, no. 2 (2023): 105–15.

Crismono, Prima Cristi, Saman Hudi, Elga Yanuardianto, and Muhammad Ilyas. "Research Trends in Islamic-Based Mathematics Education : Global Studies and Academic Collaboration Networks." *International Journal of Current Science Research and Review* 08, no. 03 (2025): 1091–1105. https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i3-12.

Crismono, Prima Cristi, Christine Wulandari Suryaningrum, and Tri Endang Jatmikowati. "Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika." *SIGMA* 9, no. 2 (2024): 135–40.

Ernawati, Sitti, and Agus Zainudin. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Hafalan Juz Amma Di Mi Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 1–4. https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2731.

Gardner, Howard, and Seana Moran. "The Science of Multiple Intelligences Theory: A Response to Lynn Waterhouse." *Educational Psychologist* 41, no. 4 (2006): 227–32. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4104_2.

Glock, C Y, and R Stark. "Religion And Society In Tension: A Publi." *From The Research Program In The Sociology Of …*, 1968.

Halid, Ahmad, and Muhammad Ilyas. *Pengembangan Kurikulum (Pendekatan Model Dan Hidden Kurikulum)*. 2nd ed. Jember: UIJ Kyai Mojo, 2021.

Hamdanah, and Prima Cristi Crismono. *Manajemen Pembelajaran Matematika Berbasis Keadilan Gender*. Bondowoso: KHD Production, 2024.

Hanifiyah, Fitriyatul, and Saman Hudi. "Bimbingan Belajar Dengan Model GI (Group Investigation) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 150–59.

Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228. https://doi.org/10.29210/30031757000.

Herawati. "Memahami Proses Belajar Anak." *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh* 4, no. 1 (2018): 27–48.

Hermawan, I. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.

Hudi, Saman. "Mplementasi Koping Religius Islam Ahlussunah Wal Jama ' Ah," 2023, 190–202.

Ilyas, Muhammad, Dosen Universitas, and Islam Jember. "Perbedaan Penggunaan Metode Wahdah Dan Talaqqi Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur ' An." *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2023): 40–54.

Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Kencana, 2018.

Liana, L. "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen." *Dinamik* 14, no. 2 (2009): 90–97.

Maghfiroh, Siti Lailatul, Fitriyatul Hanifiyah, Elga Yanuardianto, and Muhammad Ilyas. "Intervention Of Local Culture In The Learning Behavior Of Santri." In *ICES: International Conference on Education and Sharia*, 1:1–4, 2024.

Masruroh, A, Prima Cristi Crismono, and Elga Yanuardianto. "Effectiveness of Simulation-Based Serious Games on Numeracy Problem Solving Abilities in Elementary Schools" 11, no. 1 (2024).

Pitychoutis, Konstantinos, and Ahmed Al Rawahi. "Smart Teaching: The Synergy of Multiple Intelligences and Artificial Intelligence in English as a Foreign Language Instruction." *Forum for Linguistic Studies* 6 (December 2024): 249–60. https://doi.org/10.30564/fls.v6i6.7297.

Qurtubi, Moh., and Saman Hudi. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Kualitas Santri Oleh : Moh . Qurtubi Universtitas Islam Jember Email : Qurtubi59@gmail.Com Saman Hudi" 7, no. 2 (2021): 101–6.

Rahayu, Desti, Sabar Narimo, Achmad Fathoni, Laili Etka Rahmawati, and Choiriyah Widiyasari. "Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skils (HOTS) Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (February 2020): 109. https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4071.

Sungadi, Sungadi. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 15–34. https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3.

Tullah, Rosna Andini Rachma, Prima Cristi Crismono, and Muhammad Ilyas. "Hubungan Keberadaan Kedua Orang Tua Di Rumah Bersama Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik." *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 6, no. 2 (2023): 269–85. https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.2390.

Ulia, N, Y Sari, and M Hariyono. "Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2020.

Wahid, Rahman, Melyana Indiarsih, and Rahmah Zaqiyatul. "Development of Teachers ' Pedagogical Competence in Multiple Intelligence-Based Learning Innovation in Madrasah Ibtidaiyah." *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Education and Science Development (ICONSIDE)*, no. June (2024): 11–12.

Wahyudi, Moh. Wildan. "Analisis Perilaku Asertif Santri Di Pondok Pesantren Darul Faqih Jembih Pamekasan." *Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura*, 2023. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201.

Y.), Rodney; Glock Stark (Charles. "Patterns of Religious Commitment: The Nature of Religious Commitment." University of California., 1968.

Yanuardianto, Elga. "Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Moral Di Indonesia)," 2021.

Yanuardianto, Elga, Djoko Rohadi Wibowo, and Prima Cristi Crismono. "Innovation in Islamic Religious Education in The Digital Era for Students' Religious Tolerance Character Building in Elementary School: An Implementation of Beyond the Wall Learning Model." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 10, no. 2 (2024): 49–61.